



Program INOVASI

Provinsi Nusa Tenggara Barat



Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) merupakan program kemitraan antara Pemerintah Australia dan Indonesia di bidang peningkatan mutu pendidikan di jenjang pendidikan dasar. Bekerja langsung dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), program INOVASI berupaya memahami cara-cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah-sekolah yang ada di berbagai kabupaten di Indonesia, terutama dalam hal kemampuan literasi dan numerasi. Implementasi program dilaksanakan di 17 kabupaten yang tersebar di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, dan Jawa Timur.



Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), implementasi program INOVASI dilakukan di enam kabupaten yaitu Lombok Utara, Lombok Tengah, Sumbawa Barat, Sumbawa, Dompu dan Bima. Pencanangan program INOVASI di Provinsi NTB dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2016 melalui penandatanganan Nota Kesepahaman Bersama (*Memorandum of Understanding/ MoU*) antara Pemerintah Provinsi NTB, yaitu oleh Gubernur NTB, Dr.TGB Zainul Majdi, dengan Kemendikbud, yang diwakili oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang), Ir.Totok Suprayitno, Ph.D. Komitmen Pemerintah Provinsi NTB tersebut juga diperkokoh melalui penandatanganan MoU pada tanggal 11 Oktober 2016 dengan masing-masing Pemerintah Kabupaten yang menjadi mitra program INOVASI.

Pada akhir pelaksanaan program, berbagai pemangku kepentingan di tingkat kabupaten dan provinsi yang telah terlibat diharapkan mampu menerapkan dan juga menyebarkan pendekatan-pendekatan yang terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang telah dikembangkan dan diuji selama program berlangsung.

TANTANGAN PEMBELAJARAN

Berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI)¹ yang dirilis Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik) Kemendikbud pada tahun 2016, sebanyak 46.83% siswa kelas 4 SD di Indonesia tergolong kurang terampil membaca, dalam arti keterampilan siswa untuk memahami teks, menerapkan teks, merefleksikan teks, dan mengaitkan isi teks dengan konteks kehidupan sosial yang nyata. Padahal terampil membaca merupakan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk anak bisa belajar dan berkembang. Di Provinsi NTB, nilai rata-rata membaca dan sains siswa adalah 70-80 poin lebih rendah dari standar nasional. Penilaian di pelajaran Matematika juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di NTB adalah sekitar 50, yang juga lebih rendah dari standar nasional.

AKSI bertujuan untuk mengukur kemampuan dasar siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*) yang harus dikuasai untuk mempelajari pelajaran di kelas berikutnya.

Survei Diagnostik² yang dilakukan INOVASI menunjukkan bahwa mutu guru menjadi penentu mutu pembelajaran. Namun, melalui survey tersebut ditemukan bahwa pelatihan bagi para guru masih kurang mendapatkan perhatian. Meskipun kegiatan peningkatan profesionalisme dapat tetap dilakukan melalui wadah kegiatan profesional di tingkat kecamatan yaitu melalui KKG (Kelompok Kerja Guru) atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), namun ditemukan bahwa kegiatan tersebut kurang terfasilitasi karena terkendala pembiayaan BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

¹ AKSI merupakan survei yang menaungi kegiatan pemantauan mutu pendidikan secara nasional yang bersifat "longitudinal" pada satuan pendidikan. AKSI bertujuan untuk memperoleh data serta bukti valid tentang pencapaian kemampuan siswa serta faktor yang mempengaruhinya. Pada tahun 2016, AKSI dilakukan pada 48.682 siswa kelas 4 SD di 236 kabupaten/kota di 34 provinsi. Khusus di NTB mencakup 204 sekolah (200 sekolah negeri dan 4 sekolah swasta).

² Survei Diagnostik INOVASI (District Diagnostic Survey) dilaksanakan di enam kabupaten mitra program dengan pendekatan kualitatif guna mengukur masalah pembelajaran, analisis inovasi, dan keterkaitan kelembagaan antar pemangku kepentingan tingkat pendidikan dasar di daerah.

PROGRAM RINTISAN INOVASI

INOVASI bekerja dan memetik pelajaran secara langsung dengan guru, orang tua, kepala sekolah, pemerintah kabupaten dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengeksplorasi dan mengidentifikasi tantangan-tantangan pembelajaran yang dihadapi di suatu kabupaten, kemudian bersama-sama merancang solusi yang relevan dengan konteks di kabupaten tersebut. Solusi tersebut kemudian diimplementasikan dalam bentuk program rintisan (*pilot*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa NTB. Dalam melaksanakan program rintisan dengan fokus yang berbeda-beda di setiap kabupaten, sejumlah fasilitator daerah pun direkrut dan dilibatkan langsung oleh INOVASI untuk menjadi ujung tombak implementasi program. Tidak hanya fasilitator program, tetapi juga fasilitator bidang Pemantauan, Evaluasi, Riset, dan Pembelajaran (*Monitoring, Evaluation, Research, and Learning/ MERL*) dan juga fasilitator bidang komunikasi.

Berbagai macam program rintisan INOVASI akan berfokus pada cara-cara untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar (terutama di kelas-kelas awal) melalui penguatan praktik pengajaran di ruang kelas; meningkatkan bentuk dukungan yang diberikan kepada guru; serta memastikan bahwa semua anak di kelas dapat belajar sesuai potensinya masing-masing. Seluruh bagian dari proses perencanaan dan pelaksanaan program rintisan— termasuk pelajaran-pelajaran yang dipetik, kemudian akan dievaluasi, dikemas dan didokumentasikan, serta dibagikan secara luas.

Sejak bulan Juli 2018, INOVASI menjalin kemitraan dengan organisasi non-pemerintah di bidang pendidikan dan LSM. Sejalan dengan berbagai program rintisan yang saat ini dilaksanakan oleh INOVASI, kemitraan tersebut turut menjadi upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang literasi dan numerasi di provinsi-provinsi mitra INOVASI. Lembaga mitra di Provinsi NTB termasuk Forum Lingkar Pena (Lombok Tengah), Dompot Dhuafa (Dompus), Sahabat Pulau Indonesia (Bima), dan Edukasi 101 (Sumbawa Barat).

Berikut ini program rintisan INOVASI di Provinsi NTB dengan berbagai fokus program:

Jumlah Fasilitator Daerah (Fasda) INOVASI Nusa Tenggara Barat	
Program Rintisan	272
Bidang Komunikasi	28
Bidang MERL	31

Lombok Utara

Program rintisan:

- Literasi (PELITA)
- Pendidikan Tanggap Darurat dan Pemulihan Pasca Gempa
- Guru BAIK
- Literasi

90 Sekolah mitra (SD/MI)

344 Peserta program rintisan (Guru/Kepsek)*

140 Fasda

Dompus

Program rintisan:

- Literasi dan Pelibatan Masyarakat (BERSAMA)
- Guru BAIK
- Literasi

35 Sekolah mitra (SD/MI)

84 Peserta program rintisan (Guru/Kepsek)*

59 Fasda

Bima

Program rintisan:

- Transisi bahasa pembelajaran (GEMBIRA)
- Guru BAIK
- Literasi dan Numerasi

71 Sekolah mitra (SD/MI)

135 Peserta program rintisan (Guru/Kepsek)*

59 Fasda

Lombok Tengah

Program rintisan:

- Pendidikan Inklusif (SETARA)
- Guru BAIK
- Literasi

39 Sekolah mitra (SD/MI)

98 Peserta program rintisan (Guru/Kepsek)*

36 Fasda

Sumbawa Barat

Program rintisan:

- Literasi (PELITA)
- Guru BAIK
- Literasi dan Numerasi

75 Sekolah mitra (SD/MI)

165 Peserta program rintisan (Guru/Kepsek)*

35 Fasda

Sumbawa

Program rintisan:

- Numerasi (PERMATA)
- Pendidikan Tanggap Darurat dan Pemulihan Pasca Gempa
- Guru BAIK

77 Sekolah mitra (SD/MI)

332 Peserta program rintisan (Guru/Kepsek)*

43 Fasda

* Data Januari 2017 - Juni 2018

Anda dapat membuat salinan, mendistribusikan dan meneruskan materi ini secara bebas untuk tujuan non-komersial. Untuk meminta salinan atau untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi tim Komunikasi INOVASI melalui info@inovasi.or.id atau kunjungi www.inovasi.or.id

INOVASI!

Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

Kantor INOVASI di Nusa Tenggara Barat
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Nusa Tenggara Barat
Jl. Pendidikan No. 19A
Mataram, NTB 83125
Indonesia
Tel: (+62 370) 7509114

info@inovasi.or.id
[Inovasi Untuk Anak Sekolah Indonesia](#)
[INOVASI Pendidikan](#)
www.inovasi.or.id

INOVASI dikelola oleh
Palladium atas nama
Pemerintah Australia